

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di suatu negara. Dengan pendidikan, maka akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk negara ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, dan sikap. Pendidikan dapat berlangsung secara informal di samping secara formal dan institusi-institusi.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Karoma, *Pengantar Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 5.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1.

Dengan pendidikan seseorang mempunyai usaha untuk latihan menjadi akhlak yang baik dan mempunyai kecerdasan pikiran demi mencapai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi, kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

Menurut Winkel dalam bukunya Pengantar Psikologi Pendidikan, bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah gaya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.³

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 127.

Q.S Al Mujadilah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Dalam agama Islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, matematika dan ekonomi.⁵

Belajar dapat membawa perubahan perilaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu orang untuk dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Banyak yang beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan cukup berat untuk dikuasai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika serta metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar matematika kurang tepat, sehingga siswa tidak merasa tertarik terhadap pelajaran matematika.⁶

⁴ Al-‘aliyy, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006).

⁵ *Ibid.*, hlm. 137.

⁶ Ali Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*, cet Ke-1, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 47.

Bagi dunia pengetahuan, matematika berperan sebagai bahasa simbolik yang merupakan sarana ilmiah untuk mengembangkan cara berpikir logis. Demikian pula halnya dalam tujuan diberikannya pelajaran matematika di sekolah, yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kreatif dan sistematis. Kemampuan berpikir tersebut sangat membantu siswa untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan.⁷

Akan tetapi masih banyak peserta didik yang berpendapat bahwa belajar matematika itu sulit, membosankan dan menyeramkan. Sehingga kurangnya efektifitas dalam pembelajaran matematika ini maupun minat belajar dikelas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tentu saja ini berpengaruh pada penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah.

Dari pembelajaran kooperatif ini terdapat model-model pembelajaran kooperatif, salah satu jenis model tersebut Model *Teams Games Tournaments* (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan

⁷ Afidah Khairunnisa, *Matematika Dasar*, cet Ke-1, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 2.

anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.⁸

Dalam proses belajar mengajar yang ada baik di Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar maupun di Sekolah Menengah, sudah tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditenggarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tentunya harus pelajaran yang dituntut untuk bisa mencapai target tersebut. Untuk itu perlu adanya strategi efektifitas pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, peneliti melakukan survey awal ke SD Negeri 159 Palembang. Hasil survey awal yang dilakukan, masih banyak siswa kelas 4 yang masih rendah minat belajar nya dalam mengikuti pelajaran matematika serta kurangnya efektif dalam pembelajaran matematika. Dengan kurangnya minat belajar pada siswa berarti berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswanya dalam mengatasi hal tersebut.

Pemahaman yang tidak utuh terhadap matematika sering memunculkan sikap yang kurang tepat dalam pembelajaran. Contoh kasus sederhana, pada

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 208 dan 224.

saat pembelajaran matematika berlangsung ada siswa yang tidak mengerti materi perkalian yang disampaikan gurunya dikarenakan tidak efektifnya penggunaan memakai model-model pembelajaran matematika, serta ketika ada siswa yang tidak hafal perkalian guru langsung menghukumnya langsung. Pembelajaran seperti ini, tentu saja tidak menyenangkan dan akan menyebabkan siswa tidak paham apa makna perkalian sebenarnya.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dan efektifnya pembelajaran matematika sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, seperti dengan menggunakan model pembelajaran dengan jelas dan bermakna, memberikan pelatihan secara berulang, mengulangi penjelasan materi setiap pembelajaran, seorang guru juga melihat efektif atau tidaknya saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran TGT terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika (di kelas IV SD Negeri 159 Palembang)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
3. Kurang efektifnya penyampaian materi.
4. Perlunya penggunaan media presentasi dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di SD Negeri 159 Palembang?
2. Bagaimana efektifnya penggunaan model pembelajaran TGT di terapkan pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di SD Negeri 159 Palembang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT terhadap motivasi siswa di kelas IV SD Negeri 159 Palembang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar siswa.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada model pembelajaran TGT.
3. Penelitian ini fokus pada kelas IV SD Negeri 159 Palembang.
4. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di SD Negeri 159 Palembang.
2. Untuk mengetahui efektifnya penggunaan model pembelajaran TGT diterapkan pada mata pelajaran matematika siswa pada kelas IV di SD Negeri 159 Palembang.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT terhadap motivasi siswa di kelas IV SD Negeri 159 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan diuraikan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang bersifat teori. Manfaat teoritis ini lebih memahami lagi tentang ilmu pengetahuan teori yang terkait pada penelitian. Secara teori, penelitian bermanfaat untuk mengembangkan konsep atau ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Konsep atau ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang teori motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika pada Siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, madrasah, dan peneliti.

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang faktor yang membuat guru tidak tau dengan model-model pembelajaran matematika yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya proses pembelajaran yang kreatif serta inovatif.

3) Memberikan informasi mengenai solusi untuk mengatasi hambatan efektifitas penggunaan model pembelajaran dalam proses mengajar pelajaran matematika di Sekolah Dasar.

b. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disemua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika yang dapat membuat efektifitas penggunaan model pembelajaran untuk motivasi belajar siswa serta siswa tidak malas dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan efektifitas penggunaan model pembelajaran matematika dalam mencapai kompetensi pelajaran dan pelajaran matematika yang disukai oleh siswa di Sekolah Dasar.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada atau belum yang membahasnya. Dan setelah diteliti ternyata belum ada yang membahas permasalahan yang saya bahas. Walaupun ada hanya sedikit yang berkaitan tetapi tidak secara keseluruhan judul pokok pada permasalahan yang akan penulis bahas. Oleh sebab itu, saya berminat untuk membahas masalah “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran TGT terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika”. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya bahas serta untuk memberikan gambaran kepada topik penelitian

yang akan diteliti. Namun, ada penelitian yang memiliki kemiripan dengan topik tersebut, yakni:

Pertama, penelitian oleh Roy Hermawan yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran STAD Dengan TGT Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Matematika Kelas IV SD”. Dari jurnal tersebut, mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti, yaitu sama-sama membahas tentang efektifitas model pembelajaran TGT pada pelajaran matematika, akan tetapi terdapat perbedaannya, Jurnal ini lebih mengarah kepada efektifitas model pembelajaran TGT untuk keaktifan belajar, sedangkan peneliti lebih mengarah kepada efektifitas model pembelajaran TGT untuk meningkatkan motivasi belajar.⁹

Kedua, penelitian oleh Ritya Anggraeni Aulyawati yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VIII C SMP N 2 Sanden, Bantul”. Dari jurnal tersebut, mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti, yaitu sama-sama membahas tentang Pembelajaran kooperatif tipe TGT, akan tetapi terdapat perbedaannya, Jurnal ini lebih mengarah kepada meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika, sedangkan peneliti lebih mengarah kepada motivasi belajar pada mata pelajaran matematika.¹⁰

Ketiga, penelitian oleh Putri Amalia Primandari yang berjudul “Perbedaan Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT dan STAD Dengan

⁹ Roy Hermawan, “Efektifitas Model Pembelajaran STAD Dengan TGT Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Matematika Kelas IV SD”, Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vol. 1 No. 1, 1 April 2018, hlm. 220-221.

¹⁰ Ritya Anggraeni Aulyawati, “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Sanden, Bantul”, Union: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 4 No. 3, November 2016, hlm. 419-420.

Multimedia Interaktif Ceria terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Kognitif pada Pembelajaran Tematik kelas V SD”. Dari jurnal tersebut, mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti, yaitu sama-sama membahas tentang Model Kooperatif Tipe TGT, akan tetapi terdapat perbedaannya, Jurnal ini lebih mengarah kepada hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik kelas 5 SD, sedangkan peneliti lebih mengarah kepada motivasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas 4 MI.¹¹

Keempat, penelitian oleh Murniati yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif TGT dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Penalaran Aljabar Siswa SMP”. Dari jurnal tersebut mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang efektifitas model pembelajaran TGT, akan tetapi terdapat perbedaannya, Jurnal ini lebih mengarah kepada kemandirian belajar terhadap kemampuan penalaran aljabar siswa SMP, sedangkan peneliti lebih mengarah kepada terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa SD.¹²

Kelima, penelitian oleh Abid Khoirul Ismail yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran TGT dengan Menggunakan Media “3 IN 1” dalam Pembelajaran Matematika”. Dari jurnal tersebut mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti, yaitu sama-sama membahas tentang efektifitas model pembelajaran TGT dalam pembelajaran matematika, akan tetapi terdapat perbedaannya, Jurnal ini lebih mengarah kepada model pembelajaran TGT

¹¹ Putri Amalia Primandari, “Perbedaan Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT dan STAD Dengan Multimedia Interaktif Ceria Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD”, Education: Jurnal Basicedu, Vol. 3 No. 1, 1 April 2019, hlm. 83-91.

¹² Murniati, “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif TGT dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Aljabar Siswa SMP”, Education: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8 No. 1, Januari 2017, hlm. 13-24.

menggunakan media “3 IN 1”, sedangkan peneliti lebih mengarah kepada terhadap model pembelajaran TGT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹³

¹³ Abid Khoirul Ismail, “Efektifitas Model Pembelajaran TGT Dengan Menggunakan Media “3 IN 1” Dalam Pembelajaran Matematika”, Journal Of Mathematics Education, Maret 2013, hlm. 27-28.